

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASA TSANAWIYAH (MTs)
DARUSSALIHIN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

ARI FEBRIANSYAH

NPM. 1111010270

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASA TSANAWIYAH (MTs) DARUSSALIHIN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

Ari Febriansyah

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh kurangnya kompetensi guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas belajar mengajar sehingga banyak siswa yang masih pasif dan kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di mts darussalihin kecamatan way tenong kabupaten lampung barat. Metode Penelitian berdasarkan sifat dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan Field Research dimana data-data yang diambil dan diolah adalah dari lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sedangkan analisa data menggunakan analisa induktif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu guru alquran hadits pada mts darussalihin kecamatan way tenong kabupaten lampung barat memiliki kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas pembelajaran yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik secara luas dan mendalam.

Berdasarkan kesimpulan ini, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru Al Qur'an Hadits agar mempertahankan berbagai kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan peranan kompetensi tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Aktivitas Belajar Al Qur'an Hadits



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
AL QURAN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTS) DARUSSALIHIN KECAMATAN WAY
TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT.**

NAMA MAHASISWA: ARI FEBRIANSYAH

NPM : 1111010270

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

**TELAH DIPERIKSA DAN DIKOREKSI OLEH PEMBIMBING I DAN
PEMBIMBING II DALAM SIDANG MUNAQOSYAH FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG.**

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. Hj. Jusnimar umar, M. Pd

NIP. 195404161687032001

Dr. Imam syafe'i, m. Ag

NIP. 196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUSSALIHIN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**. Disusun oleh **ARI FEBRIANSYAH, NPM : 1111010270, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**.
Telah Diujikan Pada Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Kamis/ 18 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M. Pd. I
Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd. I
Pembahas Utama : Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag
Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Jusnimar umar, M. Pd
Pembahas Pendamping II : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chaicul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan ucapan syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Iskandar dan Ibunda Sarintan yang selalu memberi dukungan dan senantiasa mendo'akan untuk setiap keberhasilanku.
2. Adikku Mirna Yanti yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ari Febriansyah dilahirkan di Gunung Sugih Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 24 Februari 1993, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari bapak Iskandar dan ibu Sarintan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri Kegeringan yang diselesaikan pada tahun 2005
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batu Brak yang diselesaikan pada tahun 2008
3. MAN 1 Liwa Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2011

Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan, yaitu terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga kebaikan dari semua pihak di balas ALLAH SWT dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa itu diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakulas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Baijuri, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Darussalihin Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dan Bapak Ali Basri, S. Ag selaku guru Al Qur'an Hadits di Mts Darussalihin Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa serta cinta dan kasih sayang, motivasi, moral serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Untuk adikku atas doa, dukungan, bantuan, perhatian dan cinta kasih yang diberikan.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari penyampaian maupun kelengkapannya.

Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar lampung

Penulis,

Ari Febriansyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”.

Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi guru secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi.

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".¹ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".²

¹Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, Surabaya, 2006, hlm. 256.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, (Bandun, 2005, hlm. 9.

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan".⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.”⁵

³Tem Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hlm. 2.

⁴Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hlm. 1.

⁵Syaiful Sagala, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang Efisien dan Efektif*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 61

3. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah "bidang studi yang memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al Qur'an dan serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits".⁶

4. MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasar uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas belajar mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat

⁶Departemen Agama RI. *Kurikulum MTs GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986/1997, hlm 5-6

posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah.

2. Guru Al Qur'an Hadits pada MTs Al Qur'an Hadits pada MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat telah melakukan berbagai tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, namun upaya tersebut belum berpengaruh terhadap aktivitas belajar mengajar. Kondisi ini memotivasi penulis untuk mengetahui berbagai faktor penyebabnya.
3. Judul di atas selain menarik untuk dibahas, juga bahan-bahan atau data-data baik primer atau skunder tersedia dan belum ada yang membahasnya. Selain itu sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu pendidikan agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara professional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik .

Apabila seorang guru tidak memiliki kualitas pribadi yang handal, keilmuan dan kepribadian keguruannya tidak bermutu, maka akan menghambat bahkan tidak

menutup kemungkinan akan merusak tercapainya tujuan pendidikan, dalam hal ini seorang pemerhati pendidikan menyatakan :

"Sumber penyebab utama masalah perkembangan nilai, mutu dan obyektivitas pendidikan adalah masih adanya para guru yang sebenarnya belum dapat dikatakan layak menjadi guru, baik bila ditinjau dari penguasaan materi pelajaran maupun dari sikap tindakannya terhadap murid dan pengetahuannya tentang pendidikan".⁷

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing murid dan pada realitasnya apabila sebuah lembaga pendidikan tidak menghasilkan out put seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka mereka lebih menyoroti guru sebagai penyebab kegagalan itu dari pada faktor lain

Istilah kemampuan guru atau lebih lengkapnya kompetensi profesional keguruan, merupakan kewenangan yang ada pada seseorang (individu) yang memiliki profesi. Kompetensi guru dalam mengajar dimaksudkan bahwa guru harus mampu dalam memilih dan menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan, mampu menggunakan alat-alat pengajaran dan penilaian.

Untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara menilai pada waktu mengajar yaitu :

⁷Ridwan Halim A., *Tindak Pidana Pendidikan*, cetakan ke II. Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm 85

1. Apakah guru itu hanya menggunakan satu metode mengajar, ataukah menggunakan metode mengajar yang sesuai?
2. Sanggupkah guru menimbulkan minat pada anak?
3. Apakah ia mengajar dengan tujuan yang jelas?
4. Banyakkah digunakan alat peraga untuk menjelaskan bahan yang diajarkan kepada peserta didik?
5. Apakah ia memiliki kecakapan untuk menilai pekerjaan peserta didik?
6. Apakah ia cakap dalam mengajukan pertanyaan?
7. Apakah ia menguasai bahan sepenuhnya?
8. Apakah peserta didik diikutsertakan dalam proses belajar mengajar?
9. Sanggupkah ia menguasai kelas?
10. Apakah guru itu hanya berpegang teguh dengan buku yang diajarkannya, halaman demi halaman, atau diusahakannya memberi anak-anak pengalaman luas dengan menggunakan sumber-sumber lain?⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka kompetensi guru dalam mengajar dapat diketahui dengan cara menjawab pelbagai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan pada saat guru mengajar; sehingga tingkat kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar dapat diketahui.

⁸Rohman Natawijaya, *Peran Guru dalam Bimbingan di Sekolah*, cetakan ke II Al Maarif, Bandung, 2001, hlm. 37.

Zakiah Daradjat memberikan suatu penjelasan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai hasil yang efektif dan optimal, maka yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah :

1. Dalam merumuskan tujuan harus jelas dalam pemikiran anak didik.
2. Materi pengajaran harus mempunyai arti bagi anak didik.
3. Menyusun mata pelajaran dan pelbagai kegiatan pengajaran dalam bentuk
4. satuan pelajaran dan sekitar masalah-masalah yang sesuai dengan anak didik.
5. Pembagian kegiatan dan materi pengajaran secara baik.
6. Pengikutsertaan anak didik dalam membuat langkah-langkah dan merangsang
7. sebanyak mungkin kegiatan mereka.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa dalam mengajar seorang guru harus menciptakan kondisi yang kondusif, menyusun program pengajaran dan melaksanakannya dengan baik, sehingga peserta didik terangsang dan memotivasi untuk mengikuti pelajaran secara baik dan belajar lebih giat.

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al ‘An’am ayat 135 dan hadits Rasulullah yaitu :

⁹Zakiah Daradjat, *Kepribadian Seorang Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 162.

قُلْ يَتَقَوِّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan ".(QS. Al An'am : 135)¹⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه احمد بن حنبل)

Artinya : "Dari Abu Hurairah R.A. berkata : Rasulullah SAW bersabda "Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (bidangnya), maka tunggulah akan kehancurannya". (HR. Ahmad bin Hambal)¹¹

Berdasarkan hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesional-annya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Tujuan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh sekolah, struktur, isi, kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2007, hlm. 210.

¹¹Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*, Jilid III, Dar Al-Maktab Al-Islamiyah, Lebanon Beirut, , 1993, hlm. 361

mengajar dan membimbing peserta didik. Jika guru dianalogikan dengan sebuah tombak, maka dialah tombak bermata dua. Satu mata harus memiliki ketajaman dalam penguasaan materi dan hakikat ilmu yang akan diajarkannya, sedangkan satu mata tajam lainnya adalah karena memiliki kemampuan atau keterampilan dalam meramu dan menyajikan materi sehingga peserta didik dapat belajar dengan bermakna, serta memberikan kegunaan yang dapat dirasakan dari proses pembelajaran yang diikutinya.¹²

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik , sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan

¹² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),Cet. 2. hlm.13.

intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹³ Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Realita sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikannya di saat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik kurang maksimal.

Dalam dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu kegiatan atau aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan suatu kegiatan. Karena tanpa kegiatan tidak mungkin seorang akan belajar, oleh sebab itu aktivitas merupakan kegiatan penting dalam suatu proses belajar”¹⁴

Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar yang benar. Yang perlu diingat menurut Tayar Yusuf adalah pengembangan aktivitas belajar peserta didik harus mencakup tiga aspek tingkah laku yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dengan konsekuensi pengembangan secara harmonis dan seimbang”¹⁵

¹³ Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

¹⁴ Sardiman, AM., *Interaksi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 95.

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 109.

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisir lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi suatu interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan guru. Dengan begitu akan terjadi suatu proses belajar mengajar yang aktif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.¹⁶

Aktivitas pembelajaran di sekolah oleh Ahmad Tafsir dibagi dalam delapan kelompok yaitu :

1. Kegiatan visual
2. Kegiatan lisan
3. Kegiatan mendengarkan
4. Kegiatan menulis
5. Kegiatan menggambar
6. Kegiatan mental
7. Kegiatan metrik
8. Kegiatan emosional”.¹⁷
9. Masuk kelas tepat waktu
10. Memperhatikan penjelasan dari guru
11. Mencatat materi pelajaran
12. Bertanya tentang materi yang belum jelas
13. Berdiskusi untuk memecahkan masalah

¹⁶*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁷Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 57.

14. Belajar kelompok dibawah bimbingan guru
15. Mengajukan pendapat jika diperlukan
16. Berusaha semaksimal menjawab pertanyaan dalam evaluasi
17. Membaca jika ada kesempatan”.¹⁸

Aktivitas dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nana Sudjana bahwa :

“Hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada diluar (faktor eksternal). Faktor internal seperti kemampuan yang dimilikinya, minat, motivasi dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal seperti proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media dan lain-lain”.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa dalam aktivitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan adanya berbagai macam faktor, dari berbagai faktor yang mempengaruhi tersebut yang paling dominan dialami oleh peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam pembelajaran adalah tentang kurangnya minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey diperoleh data bahwa guru Al Qur'an Hadits pada MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong memiliki kompetensi sebagai seorang guru, yaitu :

¹⁸Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*, Sarana Panca Karya, Bandung, 1988, hlm. 62.

¹⁹Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 1989, hlm. 6.

“Saya sebagai seorang guru Al Qur’an Hadits berusaha semaksimal untuk memenuhi kriteris sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi dalam pengajaran. Salah satu kompetensi yang harus saya miliki adalah kompetensi pedagogic yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.”

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al Qur’an Hadits tersebut di atas belum sepenuhnya berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket pada saat pra survey terhadap peserta didik kelas VII dan VIII diperoleh data sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1
Aktivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits
Peserta Didik Kelas VII dan VIII MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong

No	Aktivitas Belajar	Frekuensi Jawaban			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Masuk kelas tepat waktu	27	22	0	49
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	13	36	0	49
3	Mencatat materi pelajaran	14	35	0	49
4	Bertanya apabila belum jelas	2	9	39	49
5	Diskusi untuk memecahkan masalah	1	8	40	49
6	Belajar kelompok	0	5	44	49
7	Menjawab pertanyaan dalam evaluasi	15	34	0	49
8	Membaca buku	3	46	0	49

Sumber : Pengolahan hasil angket pada saat pra survey

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa secara mayoritas peserta didik MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong dalam aktivitas pembelajaran masih rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al Qur'an Hadits belum berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, Kondisi ini inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang guru miliki dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Aktifitas belajar mengajar siswa masih pasif, siswa kurang aktif dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".²⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa menegaskan yang dimaksud dengan masalah adalah "sembarangan situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang

²⁰Sumadi Suraya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003 hlm. 12.

belum mapan atau yang belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat "?
- b. Apa saja faktor penghambat kompetensi pedagogik guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat "?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

²¹Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990, hlm. 18.

- b. Untuk mengetahui berbagai faktor faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Al Qur'an Hadits terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Kegunaan penelitian ini adalah

- a. Bagi MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat diharapkan penelitian menjadi bahan informasi positif khususnya semua guru agar memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga kompetensi yang dimilikinya tersebut dapat berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- b. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi pedagogik guru secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi.

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".¹ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".²

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".³

Sedangkan guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, Surabaya, 2006, hlm. 256.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 9.

³E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 38.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan".⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Oleh sebab itu pedagogic dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

⁴ Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakart, 2006, hlm. 2.

⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hlm. 1.

Secara terminologis, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum tau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, hlm. 101.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75

3. Bagian-bagian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua

adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.⁸

⁸ Ibid, h. 94

d) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

⁹ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

a) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

1. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
3. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.¹⁰

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran.

¹⁰ E. Mulyasa, h 100

Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³² Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a) Pre tes (tes awal)
- b) Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

c) Post test

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan

kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

1. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

2. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

3. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian

benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

4. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.¹¹

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu

¹¹ Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi pedagogik guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:¹²

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indicator, antara lain:
 - a) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - b) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

¹²Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Malang: UIN Malang, 2008), h.28

- c) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - d) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu member kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, member kesempatan kepada siswa

untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- d) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, elakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- a) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indicator antara lain:

- a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- b) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktifitas Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan yang melibatkan faktor fisik, psikis yang kompleks keadaanya. Sebagai suatu proses dalam belajar menuntut adanya suatu aktifitas- aktifitas yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam mencapai usaha akan tercapinya tujuan belajarnya. Pengertian aktifitas belajar itu sendiri ada beberapa ahli yang mengemukakan, antara lain : Fuad Hasan menyatakan “aktifitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang mempunyai efek belajar”¹³. Sejalan dengan pendapat ini W.S Winkel menyebutkan : “Dikatakan kegiatan atau perbuatan belajar mengingat terdapat istilah learning activity yang menekankan aktifitas dari pelajar sendiri di setiap macam kegiatan yang khas”.

Aktifitas belajar peserta didik pada intinya mengarah kepada pembelajaran aktif, dari peserta didik yang bersangkutan dalam proses pembelajrab di kelas,

¹³ Fuad Hasan, *Interaksi Belajar Mengajar*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2001, hlm.18

keterlibatan dan keaktifan peserta didik merupakan indikator utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis serta merumuskan nilai-nilai baru yang di ambil dari analitis dan sintesis mereka sendiri.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan di sadari untuk mencapai suatu tujuan belajar yaitu berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan aktifitas belajar tersebut.

2. Jenis-jenis Aktifitas Belajar

Banyak macam- macam kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedrich, Membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktifitas siswa), antara lain:

- a. Visual activities seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.18

- c. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
- d. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- g. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.¹⁵

Selanjutnya aktifitas belajar juga meliputi :

- a. Cara mengukur waktu yang belajar
- b. Cara mengikuti pelajaran
- c. Cara membaca buku
- d. Cara membuat ringkasan
- e. Cara menghafal pelajaran
- f. Cara menempuh ujian.¹⁶

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm.101

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987, hlm.54

Menurut Bobbi De Porter jenis-jenis aktifitas sebagai berikut :

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membaur, dan mencicipi atau mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan- ringkasan dan menggaris bawahi
- g. Mengamati tabel- tabel, diagram dan bagan
- h. Mengingat
- i. Berpikir
- j. Latihan dan praktek¹⁷

Dari teori aktifitas di atas, maka penulis memilih beberapa aktifitas belajar untuk dijadikan pedoman dalam mengamati aktifitas belajar yaitu :

1. Memperhatikan guru
2. Mencatat materi
3. Ikut serta dalam diskusi
4. Bertanya
5. Memberikan pendapat atau menanggapi
6. Mengerjakan tugas

¹⁷ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 200, hlm.,73-77

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar Peserta Didik

Keberhasilan aktifitas belajar dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Guru

Dalam pembelajaran di dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan aktifitas belajar. Karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktifitas belajar siswa di lihat dari sudut pandang guru , yaitu kemampuan guru, sikap profesional guru, latar belakang pendidikan guru dan pengajaman mengajar.¹⁸

b. Sarana Belajar

Keberhasilan aktifitas belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana meliputi ruang kelas, setting tempat duduk, media, dan sumber belajar.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempegaruhi aktifitas belajar peserta didik. Ada dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah misalnya jumlah kelas, labolatorium, perpustakaan, kantin, serta di mana lokasi sekolah. Yang di maksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sosial.¹⁹

¹⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm.141

¹⁹ *Ibid*, hlm.144

Dengan demikian dapat kita pahami aktifitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik mempunyai kesempatan berfikir, berlatih dan mencoba lebih baik. Dengan adanya pendukung pembelajaran yang baik maka aktifitas belajar peserta didik pun akan baik.

A. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata pelajaran Al Qur'an Hadits

Berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diajarkan dalam GBPP mata pelajaran Al Qur'an Hadits dijelaskan bahwa : Al Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat MTs yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Al Qur'an Hadits.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa bidang studi Al Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang khusus mempelajari Al Qur'an Hadits agar peserta didik mampu dengan fasih membaca Al-Qur'an, menghafalnya, menerjemahkannya serta mengetahui isi kandungan baik dari sisi ibadah hukum riwayat dan sebagainya serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan Hadits pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka sehari-hari.

²⁰Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, Percetakan Negara, Jakarta, 1996/1997, hlm. 5

2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Dasar mata pelajaran Al Qur'an Hadits secara yuridis adalah berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 372 tahun 1993 tgl. 22 Desember 1993 tentang kurikulum pendidikan menengah yang bercirikan agama Islam yang di dalamnya mencantumkan mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran di MTs.²¹

Adapun dasar pelaksanaan dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah al Qur'an dan Hadits Rasulullah yaitu :

الم . ذَلِكِ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya : "Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa". (QS. Al-Baqarah 1 – 2)*²²

Dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ ۖ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِحِمَاكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ (رواه البخاري)

*Artinya : "Dari Malik bahwa saya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda : telah aku tinggalkan dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunah Nabinya (Hadits)". (HR. Bukhari).*²³

²¹ *Ibid*, hlm. 7.

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 8.

²³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Widjaya, Jakart, 1989, Penerjemah Makmur Widjaya, Jilid I, hlm, 230

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, jelas bahwa Al Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidup bagi umat Islam dan Al Qur'an Hadits pun merupakan sumber hukum keduanya tidak dapat dipisahkan dalam mengambil rujukan sebagai sumber hukum Islam. Oleh karena itu umat Islam harus mempelajari dan memahami kandungannya.

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits telah dirumuskan dalam GBPP yaitu “memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al Qur'an dan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, kemudian mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits”.²⁴

Dengan demikian tujuan mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah menitik beratkan pada kemampuan, pemahaman dan pengamalan nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an Hadits.

3. Materi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada MTs meliputi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Penjelasan tentang keutamaan membaca Al Qur'an
- c. Hafalan surat-surat pendek Al Qur'an
- d. Pemahaman kandungan ayat-ayat / surat-surat pendek Al Qur'an

²⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 5-6

- e. Hadits-Hadits tentang Iman, Islam dan Ihsan, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, penggunaan waktu, sholat, akhlak yang baik dan yang buruk, dan amal yang sholeh.²⁵

Dalam Islam mempelajari dan membaca Al Qur'an sangat penting untuk memahami wahyu Allah SWT. yang diturunkan dalam bentuk Al Qur'an, dan untuk memahami makna Al Qur'an itu sendiri perlu dirujuk batasan yang telah disampaikan oleh ulama di antaranya menurut Nasrudin Razzak bahwa Al Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah melalui perantaraan malaikat Jibril melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umatnya agar dijadikan sebagai pedoman hidup, yang ditulis dalam bentuk mushaf, yang di dalamnya selalu mengandung kebenaran yang tidak mungkin salah dan tidak perlu diragukan lagi, oleh sebab itu bagi insan yang beriman wajib meyakini secara mutlak kebenaran Al Qur'an sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al-Qiyamah : 17-18)*²⁶

²⁵*Ibid*, hlm. 6

²⁶Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hlm. 999

D. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, kompetensi pedagogic guru dalam aktivitas pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Harus diakui bahwa kompetensi pedagogic guru merupakan faktor utama dalam aktivitas pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkompeten, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal”.²⁷

Peningkatan pembelajaran peserta didik akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan pembelajaran

²⁷Neni Utami, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Media Press, Jakarta, 2003, hlm. 156.

peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap aktivitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Menurut Dedi Supriadi di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar peserta didik) sepertiganya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogic guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Artinya kalau kompetensi pedagogik guru yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mempunyai kompetensi yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan pembelajaran peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu

²⁸Dedi Supriadi, *Guru dan Problematika di Era Transpormasi*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1999, hlm. 178.

menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah "seluruh obyek (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti".¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 196. Adapun kelas IX tidak dijadikan anggota populasi karena dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi dalam menghadapi ujian.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut S. Nasution adalah "memilih jumlah tertentu dari keseluruhan populasi".² Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Teknik random sampling yaitu "pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu".

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Gramedia, Jakarta, 2001, hlm. 115.

²S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hlm. 95.

- b. Teknik non random sampling yaitu "tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampling".³

Berdasarkan kedua macam teknik di atas, yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah teknik non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi sampling.

Mengingat jumlah populasi lebih dari seratus orang, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut dijadikan obyek penelitian, adapun untuk menentukan jumlah sampel, penulis berpegangan dengan pendapatnya yang menyatakan bahwa "jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya berupa penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 atau 20 - 25 atau lebih".⁴

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 25 %, yaitu $196 \times 25 \% = 49$ orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2
Jumlah Persentase Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Persentase Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Pembulatan
1	VII A	48	25 %	12.0	12
2	VII B	50	25 %	12.5	13
3	VIII A	49	25 %	12.2	12
4	VIII B	49	25 %	12.2	12
Jumlah		196			49

³*Ibid.*, hlm. 102.

⁴*Ibid.*, hlm. 117.

B. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data, dipergunakan berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut :

a. Interview

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah "suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang".⁶

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

1. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 83

⁶*Ibid.*, hlm. 71.

2. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara di mana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
3. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "dalam interview bebas terpimpin penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer dan tidak ada campur tangan pihak lain".⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung guru Al Qur'an Hadits untuk mendapatkan data tentang kompetensi yang dimiliki juga untuk mendapatkan data tentang berbagai aktivitas pembelajaran peserta didik MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat serta ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis

⁷Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 206

agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki".⁸

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, di mana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai aktivitas pembelajaran peserta didik MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".¹⁰

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh

⁸*Ibid.*, hlm. 136

⁹Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 141-142

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 202

suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan aktivitas belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

C. Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu pengecekan terhadap data atau bahan yang telah diberikan oleh responden sesuai dengan alternatif yang tersedia dalam kuesioner.
- b. Klasifikasi, yaitu menggabungkan atau mengklasifikasikan hasil jawaban yang diberikan sesuai dengan alternatif kuesioner serta menghitung besarnya persentase jawaban tersebut.
- c. Tabulating, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan dan dihitung persentasenya ke dalam sebuah tabel sehingga dapat dilihat jawaban dari masing-masing item kuesioner.
- d. Interpretasi, yaitu memberikan tanggapan atau pengertian terhadap jawaban angket responden, di mana hal itu dapat diambil dari persentase jawaban yang terbesar

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif , yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh , selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Milles dan Huberman dalam sugiyono, mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹² Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal 244, hal 243

¹²Sugiyono *Ibid*, hal 246

¹³Sugiyono *Ibid*, hal 249

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang khusus, konkrit itu ditarik generalisa yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁴Sugiyono *Ibid*, hal 249

¹⁵Sugiyono *Ibid*, hal 252

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MTs Darussalihin Way Tenong Lampung Barat

1. Sejarah Berdirinya

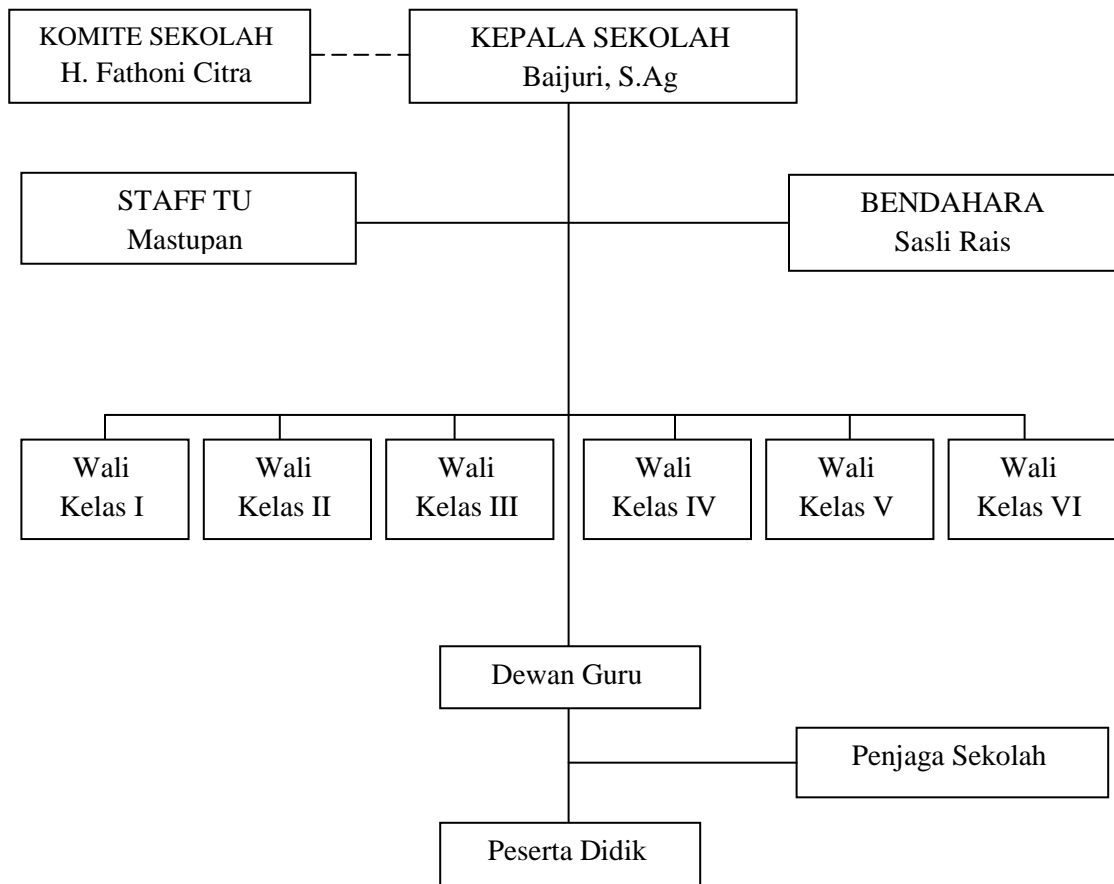
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalihin Kecamatan Way Tenong berdiri sejak tahun 1985. Berdirinya MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat pada waktu itu belum ada sekolah yang berbasis Islam sehingga menyulitkan orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang bernaftaskan Islam.¹

MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong merupakan tindak lanjut yang sebelumnya pernah didirikan namun tidak mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka atas kesepakatan para tokoh agama dan masyarakat berdirilah MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong dengan akte notaries No. 1-18/08/1988 reg. 58/P/I/PN/KLD/1988. Berdiri di atas tanah yang merupakan hasil swadaya masyarakat Desa Way Tenong Kecamatan Way Tenong.

¹Baijuri, Kepala MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat, *Wawancara*, Oktober 2016 .

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ———— Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2017/2018 , jumlah tenaga pengajar dan karyawan MTs Darussalihin Kecamatan Way Tenong Lampung Barat sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3
Keadaan Guru MTs Darussalihin Way Tenong Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Baijuri, S. Ag	Kepala MTs	S1 IAIN
2	Johari M. Putra, S. Pd	Guru Matematika	SI Unila
3	M. Safei, S. Ag	Guru Aqidah Akhlaq	SI IAIN
4	Ali Basri, S. Ag	Guru Al Quran Hadits	SI IAIN
5	Muhammad Saleh, S. Ag	Guru Fiqih	SI IAIN
6	Kartini, S. Pd	Guru IPS Ekonomi	SI Unila
7	Marhamah, S.Pd	Guru IPS	SI Unila
8	Surawati, S. Pd	Guru PKn	SI Unila
9	Marsani Sarbini, S.Pd	Guru B. Indonesia	SI STKIP
10	Yulianti, S. Pd	Guru B. Inggris	S1 STKIP
11	Aang Alwansyah, S. Pd.	Guru IPA Fisika	S1 Unila
12	Sopianudin, S. Ag.	Guru IPA Biologi	S1 IAIN
13	Juariyah, S. Pd	Guru IPS Sejarah	S1 Unila
14	Jumirah, S. Pd.	Guru Seni Budaya	S1 Unila
15	M. Edy Muhibin, S.Pd	Guru B. Lampung	SI Unila
16	Nur Asiah, S. Pd	Guru IPS Geografi	S1 Unila
17	Zuhara, S. Pd	Guru TIK	SI IBI Darmajaya

18	Mastupah, S. Ag	Guru SKI	SI IAIN
19	Sasli Rais	Ka. TU	SMA
20	Abdurrohim	Staf TU	SMA
21	Ida Royani	Staf TU	SMA

Sumber : Dokumentasi MTs Darussalihin Way Tenong TP 2017/2018

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs Darussalihin Way Tenong Lampung Barat untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 291 orang yang terdiri dari 152 laki-laki dan 139 perempuan yang terbagi menjadi 6 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik MTs Darussalihin Way Tenong Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	23	25	48
2	VII B	28	22	50
3	VIII A	26	23	49
4	VIII B	24	25	49
5	IX A	26	21	47
6	IX B	25	23	48
JUMLAH		152	139	291

Sumber : Dokumentasi MTs Darussalihin Way Tenong Lampung Barat TP 2017/2018.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Darussalihin Way Tenong Lampung Barat memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalihin Way Tenong
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru/TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	6 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
5	Ruang UKS	1 buah	√	
6	Kamar Mandi/WC	3 buah	√	
7	Mushola	1 buah	√	
8	Lapangan Olahraga	1 buah	√	
9	Kantin	1 buah	√	
10	Tempat parkir	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi MTs Darussalihin Way Tenong Tahun 2017/2018

B. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa guru Al Qur'an Hadits pada MTs Darussalihin Way Tenong memiliki kompetensi sebagai seorang guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu :

Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Al Qur'an Hadits pada MTs Darussalihin Way Tenong adalah memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/ silabus, mampu membuat perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar dan member kesempatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran peserta didik MTs Darussalihin Way Tenong yaitu :

I. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat

II. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Membaca doa secara bersama-sama dengan lisan
- c. Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru bidang studi.
- d. Membaca buku-buku pelajaran maupun buku-buku lainnya
- e. Menulis/mencatat atau mengerjakan berbagai tugas baik individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru
- f. Bertanya tentang materi yang belum jelas
- g. Berdiskusi untuk memecahkan masalah
- h. Mengajukan ide, pandangan dan pendapat terhadap materi yang diajarkan apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas.
- i. Belajar kelompok bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas yang dibagikan oleh guru.
- j. Menjawab evaluasi yang dilakukan oleh guru baik evaluasi lisan maupun tulisan.

III. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan

Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran adalah membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, analisis ulangan harian, mid semester dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran dan lain-lain.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah guru memberikan materi pelajaran kemudian untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam menyerap materi maka diadakan evaluasi baik lisan maupun tertulis.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan di lapangan, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti langsung turun ke lapangan dalam rangka ingin mengetahui kasus-kasus yang terjadi di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut peneliti mengaitkan dengan teori yang ada.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam tingkat pendidikan baik pendidikan tingkat pertama hingga pendidikan tingkat tinggi, sedangkan kompetensi-kompetensi yang harus

dimilikinya adalah tidak hanya kompetensi pedagogik saja, akan tetapi juga ada kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana diterangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa " Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan kepala MTs Darussalihin Way Tenong, ketika ditanyakan tentang kompetensi pedagogik guru Al Qur'an Hadits yang ada di sini, kepala sekolah mengatakan dan menganjurkan kepada guru-guru agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, tidak hanya kepada guru Al Qur'an Hadits saja akan tetapi menganjurkan kepada guru-guru yang lain juga, karena hal ini sngat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya guru Al Qur'an Hadits dalam rangka mendidik dan mengarahkan muridnya dalam mengembangkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi an interview, diketahui ada enam komponen dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong yaitu :

1. Pemahaman Peserta Didik

Peserta didik memiliki krakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, baik di pandang dari segi kreativitas dan kemampuannya pula berbeda-beda. Oleh sebab itu guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar peserta didik yang memiliki

kemampuan tinggi maupun yang memiliki kemampuan rendah. Karena hal ini juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM) di kelas yang sedang berlangsung, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong, beliau menyatakan bahwa selalu menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Misalnya guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak yang aktif dikelas dan anak yang kurang aktif di kelas sehingga dalam menyampaikan materi dapat sesuai dengan kemampuan anak dan krakternya masing-masing, dengan demikian anak di kelas dalam menyerap materi bisa lebih mudah mengerti dan memahami materi.

2. Perancangan Pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh keterangan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran di kelas, menurut guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong telah merencanakan jauh sebelumnya baik itu memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester. Adapun guru Al Qur'an Hadits sendiri dalam membuat silabus dan RPP lebih maksimal dibandingkan dengan guru-guru yang lain, sehingga kesiapan

mengajarnya lebih jauh disiapkan sebelumnya sehingga dalam menghadapi siswa di kelas tinggal mempraktekkannya. Sedangkan dalam menghadapi karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ada peserta didik di kelas yang kelihatannya pandai tapi sikapnya agak nakal dan ada pula yang nakal tapi kemampuannya rendah, karena kelas VII di MTs Darussalihin Way Tenong ini merupakan masa pubertas yang pertama kalinya sehingga banyak peserta didik yang ingin mencurahkan rasa dan keinginannya atau kata mereka dalam transisi antara dunia anak-anak dan dewasa sehingga sering timbul goncangan dan gejolak dalam dirinya. Sehingga guru lebih memilih metode bernyanyi, bercerita dan bermain. Prinsip mereka adalah yang penting peserta didik senang dulu dalam belajar. Dengan dengan kesenangan mereka dalam menghadapi pelajaran di kelas guru Al Qur'an Hadits memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

3. Penggunaan Metode Mengajar

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar, guru yang telah berpengalaman pada umumnya sudah sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Cara mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif di kelas merencanakan dan melaksanakan kegiatankegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.

Metode-metode tersebut sangat menuntukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi atau metode yang di lakukan di kelas, maka siswa dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat diterapkan dengan baik dikelas maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi, metode mengajar yang di lakukan oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong adalah sebagai berikut :

a. Ceramah

Yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi pelajaran kepadaanak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b. Demonstrasi

Yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran dengan cara menunjukkan proses pelaksanaan materi yang dijadikan ters mebut secara langsung di depan murid sehingga murid-murid dapat menyaksikannya untuk dipahami dan ditiru.

c. Studi Pustaka

Yaitu suatu cara dalam penyajian materi pelajaran dengan cara mengacu kepada buku-buku rujukan yang telah ditetapkan maupun buku-buku penunjang lainnya.

d. Tanya jawab

Yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik

e. Penugasan

Yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.

f. Kerja kelompok

Yaitu penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

g. Latihan

Yaitu metode mengajar yang mempergunakan bahan-bahan untuk melatih peserta didik akan memiliki kemampuan yang siap diterapkan

4. Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran interaktif adalah pelaksanaan pembelajaran yang langsung melibatkan siswanya di kelas dimana antara guru dan peserta didik terjadi sebuah komunikasi yang bersifat interaktif atau dialogis antara guru dengan peserta didik sehingga dapat melahirkan pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif.

Dalam mengupayakan seperti hal di atas, berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits, beliau menjelaskan bahwa dirinya memiliki beberapa cara yang

dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits agar peserta didiknya dapat berkomunikasi aktif dengan gurunya dikelas antara lain adalah :

- a. Guru memberikan peluang untuk siswa bertanya
- b. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- c. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

5. Penggunaan Media Belajar di Kelas

Pada masa sekarang banyak orang yang mengatakan zaman globalisasi (modern) dimana zaman globalisasi ini adalah merupakan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain. Untuk mengembangkan peserta didik di kelas tentunya guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi tersebut, agar tidak ketinggalan zaman dan informasi.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala MTs Darussalihin Way Tenong, beliau menjelaskan memiliki keinginan untuk semua guru mengikuti pelatihan atau workshop dalam rangka mengembangkan teknologi, agar mampu menggunakan dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Di samping itu untuk melengkapi sarana dan prasana kepala sekolah menyediakan komputer dan jaringan internet, supaya semua guru dapat mengakses informasi-informasi terkini. Namun tersebut tergantung pada guru masing-masing dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan teknologi pembelajaran tersebut, masih belum menggunakan teknologi secara maksimal, akan tetapi dalam penggunaan teknologi tersebut masih dikategorikan jarang untuk digunakannya.

6. Evaluasi Aktivitas belajar dan Sistem Penilaian

Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Dalam sekolah dasar ataupun menengah ada yang disebut ulangan harian, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong, beliau menjelaskan bahwa setiap mau mengakhiri pelajaran selalu memberikan mengevaluasi terhadap peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda beda. Untuk mengevaluasi dari apa yang telah lakukan, maka saya memberikan beberapa tugas kepada peserta didik dirumahnya. Dalam pengevaluasian tersebut memiliki tujuan, yang di antaranya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur hasil dari materi yang telah disampaikan. Sedangkan aktivitas belajar merupakan berbagai yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan.

Dalam sistem penilaian di MTs Darussalihin Way Tenong, guru Al Qur'an Hadits lebih fokus kepada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat di ambil dari :

- a. Tes tertulis
- b. Tes lisan
- c. Tes Uraian
- d. Penugasan (PR)
- e. Ekspresi siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada dua aspek yang dimiliki oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong dalam peningkatan aktivitas pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis peserta didik kelas VII, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek internal, aspek internal guru ini meliputi :
 - 1) Penguasaan materi
 - 2) Penguasaan kelas dan,
 - 3) Penggunaan metode
- b. Aspek eksternal, aspek eksternal guru ini meliputi :
 - 1) Kualifikasi guru.
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 3) Silabus.
 - 4) Media pembelajaran

7. Pengembangan potensi peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong, beliau menjelaskan selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti keahlian dalam qiroatil quran, kaligfari, adzan. Media yang dipergunakan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah mengikuti berbagai perlombaan bidang keagamaan yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran mulai dari memahami karakteristik peserta didik sampai strategi yang digunakannya. Guru Al Qur'an Hadits juga memanfaatkan instrumen atau media belajar yang di sediakan oleh sekolah dan tidak menyia-nyiakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat menunjang terhadap prestasi belajar peserta didik, baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kegiatan tersebut sebagai penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Begitu juga dalam pembiasaan yang di anggap sangat penting oleh kepala sekolah dan semua guru, yaitu kegiatan ekstrakurikuler, seperti shalat Dhuha bersama setiap hari Jumat dan pembiasaan membaca ayat suci Al Qur'an di kelas sebelum memulai pelajaran yang dilakukan secara kontinuitas setiap hari oleh guru dan peserta didik di kelas.

C. Faktor Penghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Di Mts Darussalihin Kecamatan Way Tenong

Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Hal ini terlihat bahwa guru Al Qur'an Hadits memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/ silabus, mampu membuat perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar dan member kesempatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong adalah kurangnya minat belajar dalam diri peserta didik dan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah. (1) Menurut kepala sekolah MTs Darussalihin Way Tenong, dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya kompetensi yang dimiliki guru tersebut belum cukup baik, dan nilai yang diperoleh oleh siswapun biasa saja. Walaupun kepala sekolah akui bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan kadang tidak sesuai, seperti misalnya pelaksanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru di sesuaikan dengan prosedur, menurut kepala sekolah MTs Darussalihin Way Tenong, akan tetapi guru Al Qur'an Hadits belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran secara baik, dan juga guru kurang mampu memberdayakan pembelajaran karena keterbatasan

media pembelajaran. (3) Menurut kepala sekolah MTs Darussalihin Way Tenong, dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswawanya, guru sudah menambah kegiatan belajar di kelas, akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang aktif.

Hasil Wawancara Terhadap Guru Al Qur'an Hadits. (1) Menurut guru Al Qur'an Hadits, beliau belum sepenuhnya tau bakat minat anak didiknya, kepribadian serta perilaku anak didiknya baik disekolah maupun di rumah. (2) Rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong sebelum ia mengajar adalah RPP dan silabus, yang menurutnya sudah di persiapkan jauh hari sebelumnya yang merupakan penjabaran dari prosem dan prota serta jadwal dan kalender pendidikan sekolah berdasarkan SK dan KD. (3) Karena keterbatasan media pembelajaran di MTs Darussalihin Way Tenong, menurut guru MTs Darussalihin Way Tenong, ia hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang seadanya seperti papan tulis dan alat tulis lainnya. (4) Menurut guru MTs Darussalihin Way Tenong, dalam penguasaan materi pembelajaran yang beliau ajarkan memang tak semua materi dapat beliau kuasai secara mendalam, menurutnya beliau tidak mendapatkan ilmu ini di bangku kuliah, beliau bejar secara mandiri. (5) Cara menciptakan setting pembelajaran yang kondusif yang dilaksanakan guru Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong, menurutnya beliau laksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pembelajaran menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dengan cara mengikutsertakan peserta didik sebagai sumber belajar. (6) Menurut guru Al Qur'an Hadits, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya, seperti

pemberian tugas kepada siswa, tugas PR dan lainnya. (7) Nilai Siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong menurut guru Al Qur'an Hadits nya cukup, artinya tidak tinggi tapi juga tidak terlalu rendah. (9) Evaluasi hasil belajar yang guru Al Qur'an Hadits lakukan hampir disetiap pertemuan di akhir pembelajaran, setiap kompetensi dasar/bab selesai, mid semester dan semester. (10) Guru Al Qur'an Hadits biasa melakukan remedial, menurutnya remedial biasanya dilakukan dengan cara pemberian tugas pekerjaan rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Peranan Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al Qur'an Hadis MTs Al Darussalihin Way Tenong dalam Meningkatkan Aktivitas Al Qur'an Hadits yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran di kelas, mampu menggunakan metode mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi Aktivitas dan mampu memberikan penilaian.
2. Kemampuan Peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru Al Qur'an Hadits belum berperan secara maksimal dalam Meningkatkan Aktivitas Al Qur'an Hadits di MTs Darussalihin Way Tenong dikarenakan beberapa factor diantaranya kurangnya minat peserta didik, masih minimnya kemampuan guru, serta fasilitas yang ada.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru Al Qur'an Hadits agar mempertahankan berbagai kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan Peranan kompetensi

tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga akan memunculkan minat belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Kepada orang tua agar meningkatkan bimbingan dan perhatian kepada anaknya khususnya dalam penggunaan waktu belajar di rumah sehingga akan terbangun kebiasaan dalam diri anak untuk mengulang pelajaran di rumah. Sebagai akhir dari tulisan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari segala kekhilafan dan kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*, Jilid III, Dar Al-Maktab Al-Islamiyah, Lebanon Beirut, , 1993.
- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Dedi Supriadi, *Guru dan Problematika di Era Transpormasi*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1999.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2007.
- Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, Percetakan Negara, Jakarta, 1996/1997.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum MTs GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986/1997.
- E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Fuad Hasan, *Interaksi Belajar Mengajar*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2001.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Widjaya, Jakart, 1989, Penerjemah Makmur Widjaya, Jilid I.

- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2.
- Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990.
- Neni Utami, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Media Press, Jakarta, 2003.
- Ridwan Halim A., *Tindak Pidana Pendidikan*, cetakan ke II. Kanisius, Yogyakarta, 2004.
- Rohman Natawijaya, *Peran Guru dalam Bimbingan di Sekolah*, cetakan ke II Al Maarif, Bandung, 2001.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sardiman, AM., *Interaksi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Gramedia, Jakarta, 2001.
- Sumadi Suraya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syaiful Sagala, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang Efisien dan Efektif*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, Surabaya, 2006.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009.